

Strategi Manajemen Krisis YLBHI Jakarta dalam Menangkal Tuduhan sebagai Lembaga Komunis

YLBHI Jakarta Crisis Management Strategy in Counteracting Allegations as a Communist Institution

¹Agung Adytia Pratama Putra, ²M. E. Fuady

^{1,2}Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

Email: ¹adytiaagung@gmail.com, ²mefuady@gmail.com

Abstract. On September 15, 2017 YLBHI Jakarta received unfavorable coverage because YLBHI Jakarta will hold a scientific seminar related to the dismantling of the truth of the events of 1965-1966 (crime of genocide) which was due to be held on Saturday, September 16, 2017. The potential is marked by viral on social media about hoax propaganda and instructions to invade YLBHI. Then the event was canceled, then YLBHI made an event titled "Asik Asik Aksi" on Sunday September 17, 2017. This event was an alternative activity after the cancellation of the scientific discussion on the disclosure of Indonesian history in 1965-1966 (the crime of genocide). However, the mob raided the YLBHI office after the event was held which resulted in detained participants. The masses rejected the activities in the building which were blamed as actions in support of the Indonesian Communist Party (PKI) and ideology of communism. The incident had a lot of impact on the institution, from damage to bad image. YLBHI that technically do not have public relations can plan and review crisis management strategies that are formed to overcome the existing crisis. This research is a qualitative study with a case study method.

Keywords: Strategic, Crisis Management, Crisis, Public Relations

Abstrak. 15 September 2017 YLBHI Jakarta diterpa pemberitaan kurang baik karena YLBHI Jakarta akan menggelar seminar ilmiah pembongkaran kebenaran peristiwa 1965-1966 (kejahatan genosida) yang digelar pada hari Sabtu, 16 September 2017. Kejadian tersebut memantik krisis yang hebat yakni adanya pembubaran paksa dan penyerangan ke kantor YLBHI Jakarta belum lagi hoaks yang beredar begitu masif dan cepat di media sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah mengupas tuntas kronologis terjadinya krisis yang dialami oleh YLBHI Jakarta, menelisik strategi manajemen krisis yang dilakukan oleh YLBHI Jakarta, serta mencari tahu alasan pentingnya manajemen krisis. Penelitian ini bermaksud menjelaskan secara komprehensif runtutan kejadian dengan sedalam-dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan dengan pendekatan studi kasus. Menariknya, penelitian ini menemukan fakta bahwa YLBHI Jakarta tidak memiliki struktural humas tetapi YLBHI Jakarta mengaplikasikan nilai-nilai disiplin ilmu kehumasan khususnya manajemen krisis public relations. Tetapi hal itu belum bisa menolong YLBHI Jakarta bahwa mereka belum siap untuk menangani hoaks yang beredar begitu masif sehingga menimbulkan krisis bagi YLBHI Jakarta karena sebelumnya kurang memperhitungkan hal tersebut.

Kata Kunci: Strategi, Manajemen Krisis, Krisis, Public Relations

A. Pendahuluan

Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) adalah Lembaga Bantuan Hukum (LBH) yang didirikan atas gagasan kongres Persatuan Advokat Indonesia (Peradin) ke III tahun 1969. Setelah beroperasi selama satu dasawarsa, pada 13 Maret 1980 status hukum LBH ditingkatkan menjadi Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) dan 28 Oktober ditetapkan sebagai Hari Ulang Tahun YLBHI. Berbeda dengan LBH

(Lembaga Bantuan Hukum) lainnya, YLBHI menawarkan bantuan hukum atau advokasi HAM secara sukarela. Dengan maksud menjadikan YLBHI sebagai salah satu lembaga yang melakukan pengabdian kepada masyarakat. YLBHI menyadari adanya kebutuhan akan bantuan hukum atau advokasi HAM (Hak Asasi Manusia) sangatlah tinggi di era modern saat ini. Dengan ditandai banyaknya masyarakat yang secara finansial tidak dapat membayar pengacara komersil,

dan menjadi kebutuhan yang sangat mewah. Hal itu dibuktikan dengan advokat-advokat yang mahal dan cukup rumit untuk dimintai bantuan. Pada awalnya, gagasan pendirian lembaga ini adalah untuk memberikan bantuan hukum bagi orang-orang yang tidak mampu memperjuangkan hak-haknya, terutama rakyat miskin yang digusur, dipinggirkan, di PHK, dan keseharian pelanggaran atas hak-hak asasi mereka. Prinsip-prinsip bagi penegakan demokrasi, hak asasi manusia dan keadilan membawa YLBHI ke tengah lapangan perlawanan atas ketidakadilan struktural yang dibangun dalam bingkai Orde Baru. YLBHI memilih untuk berada di sisi pergerakan kaum buruh, petani, mahasiswa, kaum miskin kota, dan semua kekuatan yang memperjuangkan demokrasi. Lambat laun rezim otoriter Orde Baru di bawah Soeharto membawa YLBHI menjadi salah satu subyek kunci bagi perlawanan terhadap otoriterianisme Orde Baru, dan menjadi simpul penting bagi gerakan pro-demokrasi. Secara historis, sejak awal mula terbentuk, YLBHI sudah banyak mendampingi kasus hukum terhadap kelompok yang tertindas. Ironisnya, walaupun YLBHI banyak mendampingi kaum proletar, alih-alih YLBHI di cap sebagai lembaga “kiri”.

Seperti adanya pemberitaan kurang baik atau negatif yang muncul tiga sampai empat hari sebelum acara itu terlaksana. Karena akan diadakannya seminar tersebut, sudah ada potensi pergerakan massa yang ingin melakukan serangan ke kantor YLBHI di Jalan Diponegoro, Menteng, Jakarta Pusat. Potensi tersebut ditandai dengan viralnya di media sosial tentang propaganda hoaks dan intruksi untuk menyerbu YLBHI. Sampai akhir acara yang akan dilaksanakan pada tanggal 16 September 2017 tersebut

tidak jadi dilaksanakan karena menghindari bentrokan massa. Dengan dibatalkannya acara tersebut, YLBHI kemudian membuat acara bertajuk “Asik Asik Aksi” pada hari Minggu tanggal 17 September 2017. Gelaran ini menjadi alternatif kegiatan pasca batalnya seminar ilmiah pengungkapan sejarah Indonesia tahun 1965-1966 (kejahatan genosida) itu. Acara tersebut mulai digelar pukul 16.00 dan berakhir pada 21.00 WIB. Berbagai karya seni digelar di akhir pekan itu, dari mulai pembacaan puisi, *stand up comedy*, hingga bazaar kesenian. Di ujung acara, belasan LSM, di antaranya YLBHI Jakarta, KontraS, ICW, dan Walhi, membacakan pernyataan bersama 'Darurat Demokrasi' di Indonesia. Opini publik yang berkembang terhadap YLBHI Jakarta merupakan sebuah ancaman bagi YLBHI Jakarta, karena dapat menyebabkan krisis kepercayaan pada masyarakat. Opini publik yang berkembang tersebut merupakan dampak dari krisis yang terjadi, dalam hal ini adalah kejadian pasca kejadian tanggal 17 September 2017 di kantor pusat YLBHI Jakarta. Maka tugas *Public Relations* atau Humas (hubungan masyarakat) menjadi ekstra berat, yaitu mengelola manajemen krisis sekaligus memulihkan citra positif lembaga.

Berangkat dari hal tersebut, penulis bermaksud untuk meneliti bagaimana strategi manajemen krisis YLBHI Jakarta dalam menangkalkan tudingan sebagai lembaga komunis. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana Strategi Manajemen Krisis YLBHI Jakarta dalam Menangkal Tudingan sebagai Lembaga Komunis? ” . Dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kronologis krisis

YLBHI Jakarta sehingga mendapat tudingan sebagai lembaga komunis pasca tragedy tanggal 17 September 2017?

2. Bagaimana upaya dalam strategi manajemen krisis yang dilakukan oleh YLBHI Jakarta dalam menangkal tudingan sebagai lembaga komunis pasca tragedi pada tanggal 17 September 2017?
3. Mengapa manajemen krisis berperan penting dalam memulihkan citra YLBHI Jakarta pasca tragedy pada tanggal 17 September 2017?

B. Landasan Teori

Management Theory of Public Relations (Teori Manajemen *Public Relations*) Frasser P. Seitel dalam bukunya *The Practise Public Relations* mengatakan bahwa dalam beberapa tahun terakhir ini PR telah mengembangkan kerangka teorinya menjadi suatu sistem manajemen. Profesor James Grunig dan Todd Hunt telah mengembangkan lebih jauh kerangka teori PR ini. Teori ini menyatakan bahwa fungsi PR berada di tepi suatu perusahaan atau organisasi sebagai penghubung antara perusahaan atau organisasi dengan publik internal dan eksternalnya. Dengan kata lain, para manajer PR harus meletakkan satu kakinya di dalam perusahaan dan satu kaki lainnya di luar perusahaan (publiknya). Sering posisi ini dianggap unik tetapi di sisi lainnya juga mengandung bahaya atau resiko. Salah satu bagian manajemen *public relations* adalah manajemen krisis. Setiap perusahaan harus selalu siap mengantisipasi krisis. Dalam hal ini sudah tentu manajemen harus mengambil keputusan untuk mencegah terjadinya korban, mengawasi kerusakan dan menjamin usaha-usaha lembaga. Dan yang harus dicegah adalah terjadinya desas-

desus/isu yang tampaknya sepele akan tetapi dapat memukul lembaga bahkan menjatuhkan citra lembaga di mata publik. Seperti dijelaskan di atas, PR berperan dalam mengelola manajemen krisis.

Manajemen krisis dalam setiap perusahaan merupakan keadaan yang tak dapat dihindari. Bagaimana pun juga suatu organisasi yang didalamnya terdapat stakeholder internal maupun eksternal tentu tidak dapat luput dari suatu krisis. Meskipun semua jenis organisasi rentan terhadap krisis, industri tertentu secara *inheren* lebih rentan terhadap krisis salah satunya adalah YLBHI Jakarta yang focus bergerak pada jalur pro demokrasi dan penegakan hukum-hukum yang ada di tataran kelas sosial rendah atau biasa dikenal sebagai kaum proletar. Persoalannya kemudian adalah bagaimana YLBHI Jakarta mampu memanajemen krisis yang terjadi. Secara konseptual, anatomi krisis dapat dibedakan ke dalam empat tahap menurut Rhenald Kasali dalam bukunya *Manajemen Public Relations* (2000: 227-229) :

1. Tahap Prodromal
2. Tahap Akut
3. Tahap Kronis
4. Tahap Resolusi

Suatu krisis pada suatu perusahaan atau organisasi akan menimbulkan hal-hal sebagai berikut; (1) Peningkatan intensitas masalah. (2) Masalah-masalah menjadi sorotan publik, baik melalui liputan media massa ataupun informasi yang disebarkan melalui mulut ke mulut. (3) Dapat mengganggu kelancaran kegiatan dan aktifitas bisnis sehari-hari, dan mengganggu nama baik serta citra perusahaan. (4) Merusak sistem kerja, etos kerja, sendi-sendiri perusahaan secara total yang mengakibatkan lumpuhnya kegiatan perusahaan. (5) Masalah yang dihadapi disamping

membuat perusahaan menjadi panik, tidak jarang membuat masyarakat ikut-ikutan panik. (6) Tekanan dan campur tangan pemerintah, yang mau tidak mau turut serta mengatasi masalah yang timbul. (7) Dampak atau efek dari krisis tersebut tidak saja merugikan perusahaan yang bersangkutan, tetapi masyarakat tertentu juga ikut merasakan akibatnya. Maka dari itu perlu adanya metode-metode penyelesaian krisis agar menghindari hal tersebut, menurut Jim Macnamara dalam bukunya *Public Relations Handbook for Managers and Executives*, langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menghadapi krisis adalah sebagai berikut:

1. Scenario Development
2. Preparation
3. Monitoring

4. Networking
5. Focusing
6. Implement a Plan

Bagaimana suatu perusahaan melakukan upaya pada masa krisis akan juga berpengaruh setelah krisis itu terlewati. Sikap yang ditunjukkan perusahaan pada publik di masa krisis akan selalu diingat dan mungkin bisa dijadikan bumerang jika perusahaan itu tidak mempertahankan sikap yang sama setelah krisis. Ketika krisis terlewati, perusahaan dihadapkan pada kenyataan untuk membangun kembali, baik kepercayaan publik maupun reputasinya.

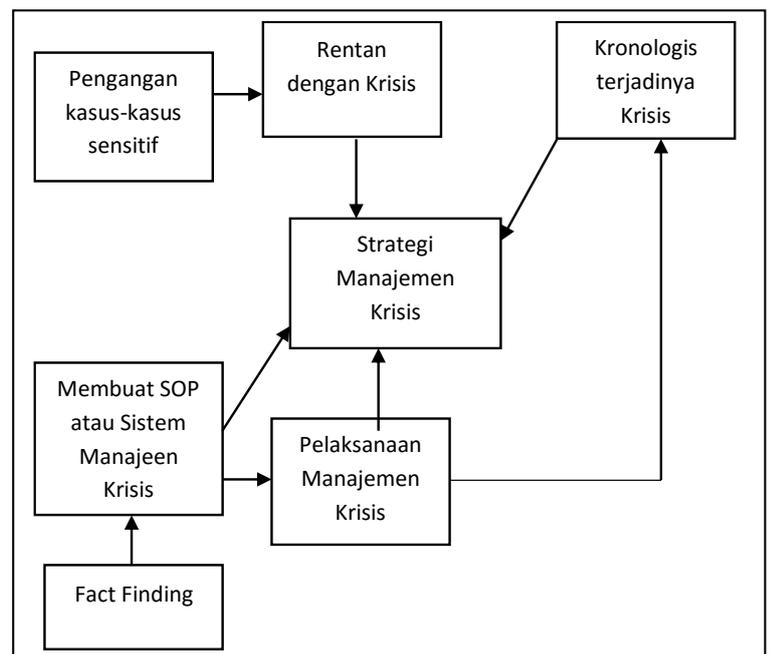
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pertanyaan Penelitian	Temuan Penelitian	Pembahasan
Kronologis krisis YLBHI Jakarta sehingga mendapat tudingan sebagai lembaga komunis pasca tragedi tanggal 17 September 2017.	Dalam temuan penelitian, penulis menemukan fakta bahwa krisis yang terjadi yakni penolakan, pembubaran, dan persekusi acara yang di gelar di YLBHI Jakarta tersebut berawal dari hokas yang beredar di media sosial. Penyebarannya sangat masif sehingga YLBHI Jakarta tidak dapat melawan balik hoaks yang ada di media sosial dan YLBHI Jakarta sebelumnya tidak memetakan hal itu. Oleh karena itu, krisis pada awal kejadian kurang dapat mereka tangani. Adanya dugaan bahwa hoaks yang berimplikasi terhadap penolakan tersebut adalah pesanan para purnawirawan TNI AD kepada pihak kepolisian dan mengatur massa aksi agar dapat memberhentikan acara tersebut. Walaupun ada temuan-temuan fakta yang ditemukan peneliti, tetapi hal itu diluar kemampuan penulis karena tidak dapat mewawancarai dari pihak purnawirawan TNI AD.	Berisi tentang penjelasan keterkaitan data yang diperoleh tersebut dikaitkan dengan konsep atau teori yang relevan.
Upaya dalam strategi manajemen krisis yang dilakukan oleh YLBHI Jakarta dalam menangkal tudingan sebagai lembaga komunis pasca tragedi pada tanggal 17 September 2017.	Dalam menangkal tudingan sebagai lembaga komunis atau khususnya mengelola krisis yang terjadi YLBHI Jakarta melakukan beberapa tindakan kongkret yakni : 1. Mengadakan <i>press conference</i> 2. Membuat press release 3. Berkomunikasi dengan jaringan-jaringan 4. Dan lain sebagainya.	Berisi tentang penjelasan keterkaitan data yang diperoleh tersebut dikaitkan dengan konsep atau teori yang relevan.
Peran penting manajemen krisis dalam memulihkan citra YLBHI Jakarta pasca tragedy pada tanggal 17 September 2017	YLBHI Jakarta menanggapi bahwa mereka yang mengurus isu-isu sensitif khususnya memperjuangkan suara kaum-kaum proletar yang aka nada sepanjang sistem negara berjalan. Maka dari itu YLBHI Jakarta harus mempersiapkan diri untuk kondisi paling terburuk, salah satunya adalah membuat SOP penanganan manajemen krisis bagi YLBHI Jakarta.	Berisi tentang penjelasan keterkaitan data yang diperoleh tersebut dikaitkan dengan konsep atau teori yang relevan.

1. Dari *fact finding* pun YLBHI Jakarta akhirnya menyimpulkan ada rangkaian-rangkaian yang memang sudah direncanakan dan itu sangat dikaitkan dengan situasi dan momentum politik saat ini. Ada perencanaan-perencanaan yang dibuat karena menjelang pemilu. Walaupun mereka akhirnya berhasil menemukan fakta tersebut, tetapi YLBHI Jakarta terlambat untuk mengenal dan menghindari pola itu. Karena YLBHI Jakarta terus berusaha menghargai korban, melindungi korban yang akhirnya mereka tidak memperhitungkan ada apa sebenarnya dibalik kejadian tersebut.
2. Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa YLBHI Jakarta memang melakukan strategi manajemen krisis dengan tujuan krisis yang terjadi tidak terus membesar atau bahkan tidak berkelanjutan. Selain itu, YLBHI Jakarta memang sudah membangun komunikasi yang baik dengan stakeholder-stakeholder eksternal sehingga terciptanya *circle* atau jaringan yang pada saat itu dan kedepannya akan terus bergerak bersama dengan YLBHI Jakarta guna terus mendukung agar terciptanya demokrasi yang baik di Indonesia.
3. YLBHI Jakarta sangat menganggap penting manajemen krisis bagi lembaganya. Mereka yang selalu mendapatkan penolakan dari stakeholder eksternal harus selalu belajar dan sekaligus menerapkan SOP yang telah disiapkan guna menyelamatkan

lembaga mereka. Baik sebelum krisis itu terjadi atau bahkan ketika krisis itu sedang menerpa YLBHI Jakarta. Sekali lagi, mereka yang bergelut di bidang yang sangat sensitif untuk diangkat, perlu sekali menguasai manajemen krisis yang efektif dan ideal.

Keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat dilihat dari model atau bagan di bawah ini



D. Kesimpulan

Penyebab utama krisis yang menerpa YLBHI Jakarta dikarenakan oleh adanya hoaks yang beredar begitu masif di media sosial dari pihak-pihak yang kontra dengan kegiatan yang diselenggarakan di YLBHI Jakarta. Kegiatan yang dipermasalahkan bagi mereka yang kontra adalah seminar ilmiah pengungkapan kebenaran kejatahan genosida yang terjadi di Indonesia pada tahun 1965-1966 dan juga mempersalahkan adanya acara alternatif yang dibuat dengan tujuan mengekspresikan demokrasi yang dibungkam pada penyelenggaraan sebelumnya, acara alternatif tersebut bertajuk “Asik Asik Aksi”. Ada

dugaan hoaks yang beredar ataupun pihak kepolisian yang lebih pro terhadap massa aksi yang menolak adalah dikarenakan adanya pesanan atau intervensi dari purnawirawan TNI AD ataupun mereka yang tidak mau kebenaran itu diungkap. Tetapi yang pasti, hoaks adalah penyebab utama krisis yang menerpa YLBHI Jakarta. YLBHI Jakarta selalu membangun sistem yang kuat karena YLBHI Jakarta adalah lembaga yang bekerja di wilayah isu-isu yang sangat sensitif. Mereka terus berlatih dengan keadaan genting atau krisis yang mereka temui dan selalu membuat Standar Operasional Procedure (SOP).

Daftar Pustaka

- Indrasafitri, Dina., 2008. *Bekerja Sebagai Public Relations*, Esensi, Jakarta
- Effendy, Onong Uchjana, 2006, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* Cetakan ke dua puluh, Bandung: Remadja Karya CV
- Soemirat, Sholeh dan Ardianto, Elvinaro, 2005, *Dasar Dasar Public Relations*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Cutlip, Scott M; Center, Allen H; Broom, Glen M, 2000, *Effective Public Relations*, New Jersey: Prentice Hall.
- Chatra, Emeraldy dan Rulli Nasrullah, 2008, *Public Relations: Strategi Kehumasan dalam Menghadapi Krisis*, Bandung: Maximalis
- Kasali, Rhenald. 2000. *Manajemen Public Relations. Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti
- Powell, John P. 2005. *Crisis-A Leadership Opportunity*
- Murray, A. (2001). *Public Relations. Berkshire: Hodder & Stoughton Ltd.*
- Murray, A. (2001). *Teach Yourself: Public Relations, Great Britain: Hodder & Stoughton Educational.*
- Firzan, Nova. 2009. *Crisis Public Relaltions*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Regester, Michael, & Judy Larkin. 2000. *Risk Issues and Crisis Management*. London: Kogan Page.
- Ruslan, Rosady. 1999. *Praktik dan Solusi Public Relations dalam Situasi Krisis dan Pemulihan Citra*. Jakarta: Ghalia Indonesia